

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Secara disadari atau tidak sejak lahir hingga dewasa manusia terus dididik agar mendapat kondisi terbaik yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Proses pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan terhadap para peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan dan potensi dalam dirinya. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2013 dalam Rasyidin, dkk (2007, hlm. 25) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui proses pendidikan yang merupakan salah satu upaya untuk dapat mendukung tujuan pendidikan nasional. Dalam mencapai pendidikan nasional, pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan informal. Dengan proses pembelajaran formal seperti sekolah, siswa dididik, dibina dan didorong agar kemampuan serta potensi yang dimilikinya berkembang, memiliki kualitas diri, sehat jasmani maupun rohani serta watak dan karakter yang mandiri. Kaitannya dengan proses pendidikan di sekolah, pendidikan jasmani merupakan bagian penting dan tidak dapat terpisahkan dari program pendidikan secara umum. Seperti yang dapat kita lihat di dalam kurikulum (2008; 194) dipaparkan bahwa :

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir positif, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dari paparan di atas dapat terlihat bahwa pendidikan jasmani adalah mata pelajaran wajib di sekolah, baik ditingkat pendidikan TK, SD, SMP, SMA baik di sekolah negeri maupun swasta yang memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf kesehatan anak. Pendidikan jasmani melalui aktivitas jasmani. Seperti yang dipaparkan oleh Mahendra (2010) bahwa :

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan, atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani memiliki arti mendidik anak tentang aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga yang dimaknai oleh berkembangnya anak secara fisik, motorik, kesadaran ruangnya, kesadaran taktisnya, pengetahuan tentang aturan, dsb. Mendidik anak melalui aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga, dimaknai bahwa ketiga bidang tersebut menjadi 'alat' untuk mendidik atau mendewasakan anak.

Kunci utama keberhasilan siswa dalam belajar yaitu dengan cara meningkatkan waktu aktif belajar atau pengulangan suatu latihan. Salah satu tantangan yang harus dihadapi para guru adalah bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terhadap kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar (PMB) sehingga siswa dapat meraih tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, juga dapat diketahui pula waktu yang digunakan karena lingkungan belajar tersebut.

Penciptaan lingkungan belajar tersebut dimaksudkan untuk menghindari terbentuknya kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung terhadap pelaksanaan PMB. Gejala yang timbul dari keinginan menciptakan lingkungan belajar tersebut dikarenakan suasana belajar yang kurang kondusif yaitu kurangnya perhatian siswa, siswa sibuk masing-masing, tidak mengikuti aturan dan interaksi guru, dan tidak mau belajar. Sehingga siswa dirasa tidak cukup memadai dalam melakukan aktivitas belajar dan lama mendapat kesempatan belajarnya (*active learning*) tidak memadai.

Untuk itu usaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terhadap berhasilnya pencapaian PBM sangat perlu dilakukan. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan berbagai strategi peningkatan aktivitas belajar yang harus dikuasai oleh

peneliti terhadap kemungkinan siswa dapat kembali aktif belajar dalam mempelajari focus belajarnya.

Salah satu cara yang dilakukan peneliti dalam setiap proses pembelajaran yaitu dalam pemberian instruksi, demonstrasi dan mengetes pemahaman siswa. Semua kegiatan tersebut banyak menyita waktu sehingga jam waktu aktif belajar kurang diperhatikan. Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana siswa menghabiskan waktu dalam pelajaran pendidikan jasmani adalah menganalisa waktu (*time analysis*). Menurut Suherman, (2009, hlm. 30) bahwa : “cara ini digunakan untuk mengetahui pemanfaatan waktu dalam PMB pendidikan jasmani. Misalnya : berapa lama siswa menghabiskan waktu untuk mendengar penjelasan guru, melakukan aktivitas belajar atau menunggu giliran.”

Untuk dapat mengetahui aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani adalah mengetahui kategori aktivitas. Aktivitas disini maksudnya adalah definisi mengenai klasifikasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar misalnya guru menjelaskan, siswa belajar keterampilan, peragaan, guru mengoreksi, bertanya, mendengarkan dan sebagainya. Salah satu yang digunakan untuk melihat pemanfaatan waktu dalam PMB pendidikan jasmani yang didalamnya penelitian, observer terlebih dahulu menetapkan jumlah kategori aktivitas dan definisi kategori aktivitas dalam PMB pendidikan :

Waktu pengelolaan siswa (M) adalah waktu yang dihabiskan oleh guru untuk mengelola siswa, misalnya : mengambil dan menyimpan peralatan olahraga dan membariskan siswa. Waktu instruksi (I) adalah waktu yang dihabiskan guru untuk mengajar, contoh diantaranya adalah : memberikan instruksi, mendemonstrasikan gerakan, bertanya kepada siswa. Waktu belajar (A) adalah waktu yang dihabiskan oleh siswa untuk bergerak aktivitas yang sesuai dengan tujuan pelajaran saat itu. Waktu tunggu (W) adalah waktu yang dihabiskan oleh guru untuk menunggu, misalnya : menunggu giliran melakukan aktivitas, menunggu mendapatkan bola, dan mengambil bola ke luar lapangan.

Untuk lebih jelasnya, beberapa contoh format *duration recording* ini antara lain sebagai berikut :

Manajemen (M) adalah waktu yang digunakan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk yang bersifat manajerial (misalnya : pergantian bentuk latihan, melihat media gambar, menggunakan alat, menyimpan dan mengambil bola, mendengarkan aturan dan mengikuti pelajaran (*rules*) mendengarkan peringatan atau teguran, ganti pakaian dan kehadiran).

Aktivitas belajar (A) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk melakukan aktifitas belajar dengan aktivitas belajar secara aktif, (misalnya : menangkap bola, melempar bola, dribbling, lari dan sebagainya).

*Instruction* (I) adalah waktu yang dihabiskan sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk mendengarkan informasi bagaimana melakukan keterampilan, melihat demonstrasi, melihat gambar, dan mendengarkan instruksi keterampilan.

*Waiting* (W) adalah waktu dimana sebagian besar siswa (lebih dari 50%) tetapi tidak termasuk dalam ketiga kategori di atas (misalnya : tidak melakukan tugas yang ditugaskan, menunggu guru untuk memberikan instruksi).

Pengalaman penulis selama PPL di salah satu SMP Negeri di Kota Bandung, sebagian besar siswa memiliki rentang fokus yang pendek. Selain itu, selama proses pembelajaran banyak waktu jeda karena persiapan belajar, mengobrol, dan gangguan-gangguan lainnya. Apalagi khususnya kelas VIII yang sedang memasuki masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ingin mencoba hal-hal baru. Waktu yang efektif untuk belajar sering kali hanya sekitar 30 menit, hal ini mengakibatkan pembelajaran penjas menjadi tidak efektif karena banyak waktu yang terbuang sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tidak tersampaikan.

Bila di kualifikasikan aktivitas dalam proses belajar mengajar dimasukkan dalam format *duration recording* sebagai berikut : Manajemen (M) yang dilakukan siswa selama 30 menit, *Instruction* (I) yang dilakukan guru selama 25 menit, Aktivitas (A) belajar siswa selama 20 menit, *Waiting* (W) dilakukan siswa selama 10 menit.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Studi deskriptif analisis pembelajaran pendidikan jasmani dilihat dari jam waktu aktif belajar siswa kelas VIII di Sekolah Islam Terpadu SMP Salman Al-Farisi Kota Bandung.”

#### **A. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut : kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani siswa tidak efektif dan efisien bila dilihat dari jam waktu aktif belajar, hal ini terlihat bila dikualifikasikan pada format *duration recording*. Seperti yang dikatakan Suherman, (2009, hlm. 30) “Cara ini digunakan untuk mengetahui pemanfaatan waktu dalam PMB pendidikan jasmani. Mislanya: berapa lama siswa menghabiskan waktu untuk mendengar penjelasan guru, melakukan aktivitas belajar atau menunggu giliran.”

Dilihat dari identifikasi masalah yang ada maka disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman seorang guru tentang jam waktu aktif belajar siswa, sehingga rencana perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat belum terlaksana dengan tepat, baik pada saat menyampaikan materi, media, dan penyesuaian metode serta evaluasi.

Maka dari itu seorang guru pendidikan jasmani harus memahami tentang jam waktu aktif belajar siswa, sehingga rencana perencanaan pembelajaran (RPP) bisa terlaksana dengan baik, pada saat penyampaian materi, media, penyesuaian metode, serta evaluasi sehingga tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dilihat pentingnya seorang guru pendidikan jasmani untuk memahami apa itu jam waktu aktif belajar siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilihat dari jam waktu aktif belajar siswa kelas VIII di Sekolah Islam Terpadu SMP Salman Al – Farisi Bandung?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, dalam suatu penelitian tentu harus mempunyai tujuan yang jelas dan tepat sehingga dapat memberikan solusi, informasi, dan hasil penelitian yang benar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilihat dari jam waktu aktif belajar siswa kelas VIII di sekolah islam terpadu SMP Salman Al – Farisi Bandung”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Menjadi informasi dan sumbangan keilmuan bagi lembaga baik pendidikan formal maupun informal yaitu tentang teori belajar mengajar serta pemahaman tentang jam waktu aktif belajar siswa.
- b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilihat dari jam waktu aktif belajar siswa di sekolah islam terpadu maupun di sekolah negeri ataupun sekolah swasta.

#### **2. Manfaat praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru pendidikan jasmani untuk memfokuskan setiap pembelajaran pendidikan jasmani agar jam waktu aktif belajar siswa dan tujuan pembelajaran tercapai.
- b. Untuk menambah wawasan peneliti.

### **E. Struktur Organisasi Tulisan**

Heni Sri Herdiyanti, 2016

*ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DITINJAU DARI JAM WAKTU AKTIF BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH ISLAM TERPADU SMP SALMAN AL-FARISI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur organisasi skripsi terdiri atas lima bab, yaitu

1. BAB I Pendahuluan : berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi.
2. BAB II kajian Pustaka : Kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian : Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen berikut :
  - 3.1. Lokasi dan subjek populasi / sampel penelitian
  - 3.2. Desain penelitian
  - 3.3. Metode Penelitian
  - 3.4. Definisi operasional
  - 3.5. Instrumen penelitian
  - 3.6. Proses pengembangan instrumen
  - 3.7. Teknik pengumpulan data
  - 3.8. Analisis data
4. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari 2 hal utama yakni :
  - 4.1. Hasil pengolahan data
  - 4.2. Analisa dan pengolahan data
  - 4.3. Diskusi penemuan
5. BAB V kesimpulan dan Saran : Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.